

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 **DOI : 10.61227**

 **E-ISSN : 2775-0787**

 **P-ISSN : 2774-9290**



Peningkatan Prestasi Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

1194 – 1209

Improvement of Qur'an Literacy Achievement at Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

Article Submitted :

2025-05-30

Article Received :


2025-06-15

Article Published :

2025-06-16

 Fiona Sophie Audrie ^{1*}, Fatkhur Rohman²

 ^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

 Email Correspondence : fiona0301201189@uinsu.ac.id

Kata Kunci:

Al-Qur'an, Prestasi belajar, Baca Tulis Al-Qur'an

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yakni rendahnya kemampuan dan partisipasi siswa dalam membaca serta menulis Al-Qur'an di MAN 3 Medan yang terlihat dari minimnya keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami cara meningkatkan prestasi membaca dan menulis Al-Qur'an di MAN 3 Medan. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan menggunakan studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 3 Medan dan guru koordinator mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta tiga siswa informan. Proses analisis data meliputi tahap reduksi data, presentasi data, verifikasi data, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian memperlihatkan terjadinya peningkatan yang berarti dalam prestasi membaca dan menulis Al-Qur'an. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut meliputi peran guru yang kompeten serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Peningkatan prestasi baca tulis Al-Qur'an di MAN 3 Medan dapat dicapai melalui kolaborasi yang sinergis antara guru, orang tua, dan siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang efektif, dukungan yang berkelanjutan, dan keterlibatan aktif semua pihak terkait, prestasi baca tulis Al-Qur'an siswa dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya peran semua pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di MAN 3 Medan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa

peningkatan prestasi baca tulis Al-Qur'an dapat dicapai melalui kolaborasi sinergis antara guru, orang tua, dan siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif seperti pembelajaran berbasis proyek, sehingga memberikan panduan praktis bagi institusi pendidikan Islam untuk peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Keywords:

The Qur'an, Learning Achievements, Reading and Writing the Qur'an

Abstract : This research is motivated by the low ability and participation of students in reading and writing the Qur'an at MAN 3 Medan which can be seen from the lack of student involvement in the subject of Al-Qur'an Hadith. This research aims to understand how to improve the achievement of reading and writing the Qur'an in MAN 3 Medan. The research approach applied is qualitative using case studies, where data collection is carried out through observation, interview, and documentation techniques. The subjects of this study are students of class XI MAN 3 Medan and the coordinating teacher of the Qur'an Hadith subject as well as three informant students. The data analysis process includes the stage of data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawn. The findings of the study show a significant increase in the achievement of reading and writing the Qur'an. Factors that contribute to this improvement include the role of competent teachers and the active involvement of parents in supporting the learning of the Qur'an. Improving Qur'an literacy achievement at MAN 3 Medan can be achieved through synergistic collaboration between teachers, parents, and students. With an effective learning approach, ongoing support, and active involvement of all relevant parties, students' Qur'an literacy performance can be continuously improved to achieve optimal results. This study provides an overview of the importance of the role of all parties in improving the quality of religious education in MAN 3 Medan. The results of this study imply that improving Qur'an literacy achievement can be achieved through synergistic collaboration between teachers, parents, and students by applying effective learning methods such as project-based learning, thereby providing practical guidance for Islamic educational institutions in improving the quality of Qur'an learning.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

DOI : 10.61227

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berisi arahan, tuntunan, dan hikmah bagi setiap orang yang beriman dan mengamalkannya. Aktivitas membaca Al-Qur'an bernilai ibadah, terutama ketika disertai dengan perenungan terhadap kandungan maknanya. Sebagai kitab suci yang terakhir diwahyukan Allah SWT, Al-Qur'an berfungsi menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu. Dengan demikian, setiap individu yang mempelajari dan mengimani Al-Qur'an akan semakin mencintainya - mencintai untuk melafalkannya, mendalaminya, memahaminya, mengamalkannya, serta menyebarkannya (Wijayanti, 2021). Menurut Imam Al-Syafi'i, seorang ulama besar dari mazhab yang hidup pada periode 150-204 H., istilah Al-Qur'an dituliskan dan diucapkan tanpa menggunakan hamzah (bukan Al-Qur'an) dan tidak berasal dari kata turunan apapun. Beliau menjelaskan bahwa istilah ini adalah nama khusus yang diberikan untuk Kitab Suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad, sama halnya dengan Injil dan Taurat yang juga merupakan penamaan khusus untuk kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Isa dan Nabi Musa (Qiptiyah & Soflianti, 2021).

Dengan demikian, Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang dipercayai sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an memuat 114 surah yang tersusun dalam sejumlah juz dengan ayat-ayat yang tertulis menggunakan bahasa Arab. Kitab suci ini berfungsi sebagai panduan komprehensif bagi umat Islam dalam seluruh dimensi kehidupan, mencakup ajaran keagamaan, moralitas, sistem hukum, dan petunjuk kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga dipandang sebagai mukjizat agung Islam disebabkan oleh keagungan redaksinya, keterpaduan, dan ketepatan informasi yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an adalah mata pelajaran yang bertujuan mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tepat sesuai kaidah yang berlaku. Mata pelajaran ini juga mencakup berbagai aspek tentang kemampuan membaca dan menulis kitab suci Al-Qur'an, dengan penekanan pada usaha memahami kandungan pada level menghafal simbol (pengucapan), serta kebiasaan menghafal dan mengkaji (Aquami, 2017 ; Ningrum et al., 2020 ; Rambe & Widodo, 2023).

Prestasi belajar terdiri dari 2 kata yaitu prestasi dan belajar yang mana keduanya memiliki makna yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum menguraikan lebih jauh tentang konsep prestasi belajar, lebih baik jika pembahasan ini mengkaji terlebih dahulu makna dari kata prestasi dan belajar secara terpisah. Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda "*Prestatie*" yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" dengan arti hasil dari suatu usaha. Secara etimologis, prestasi dimaknai sebagai hasil yang berhasil diraih (dikerjakan, diselesaikan) (Annisya, 2021 ; Guru et al., n.d.). Menurut pandangan Mas'ud Hasan Abdul Dahar, prestasi adalah sesuatu yang berhasil diciptakan, suatu hasil karya, pencapaian yang memuaskan yang didapat melalui ketekunan dalam bekerja. Dengan demikian, prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu aktivitas yang dilaksanakan, dihasilkan, memberikan kepuasan, yang diperoleh melalui kerja yang berkelanjutan baik secara perorangan maupun berkelompok dalam bidang tertentu

(Hafiz, 2018). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil dari usaha yang dilakukan. Prestasi dapat diartikan sebagai bukti atas usaha yang dicapai baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Pertama, prestasi belajar merupakan hasil proses perubahan yang dialami individu sebagai akibat dari pengalamannya. Hasil belajar dapat dicapai melalui beberapa cara, seperti tes belajar, dan biasanya tercermin dalam hasil tes atau catatan guru.

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, Hadits memiliki fungsi vital dalam mengembangkan kompetensi membaca dan menulis peserta didik. Hadits yang mencakup sabda, tindakan, dan ketetapan Rasulullah SAW berfungsi sebagai sumber motivasi dan rujukan bagi umat Islam untuk mendalami ajaran agama dengan lebih komprehensif. Melalui pemahaman hadits-hadits yang terkait dengan tilawah Al-Qur'an, peserta didik dapat lebih menghayati konteks dan substansi ayat-ayat suci tersebut. Di samping itu, Hadits juga menyajikan model otentik tentang bagaimana Rasulullah SAW menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam praktik kehidupan, sehingga siswa dapat mengambil pelajaran dari keteladanan beliau untuk meningkatkan mutu kemampuan membaca dan menulis mereka. Dengan demikian, penguasaan dan implementasi Hadits dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan capaian akademik siswa dalam bidang baca tulis Al-Qur'an.

Peneliti telah melaksanakan observasi selama 2 bulan terhadap siswa kelas XI dan melakukan wawancara dengan salah seorang pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Medan. Berdasarkan kajian pendahuluan, peneliti menemukan bahwa di MAN 3 Medan dalam hal baca tulis Al-Qur'an masih kesulitan. Kondisi ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ketika melakukan aktivitas membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilaksanakan oleh Jenah (2019) menguraikan strategi peningkatan kesadaran religius pada peserta didik tunanetra di SDLB Kedungkandang Malang melalui pendekatan ceramah dengan memanfaatkan sarana seperti Al-Qur'an Braille, buku braille dan perangkat tulis reglet sebagai penunjang proses pembelajaran. Hasil risetnya menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan membuahkan hasil yang positif. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2024) lebih fokus pada penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di tingkat Raudhatul Athfal (RA) atau PAUD dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun penelitian yang saat ini dilakukan menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi BTQ dan upaya peningkatannya di tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) atau setara SMA. *Novelty* atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang komprehensif dalam menganalisis permasalahan BTQ pada level pendidikan menengah atas dengan mengidentifikasi faktor internal (motivasi siswa, kemampuan dasar) dan eksternal (peran orang tua, media pembelajaran, metodologi guru) secara mendalam, serta memberikan solusi strategis melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi sinergis antara guru, orang

tua, dan siswa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada efektivitas satu metode pembelajaran spesifik di tingkat pendidikan anak usia dini.

Urgensi penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan fondasi dasar dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami ajaran agama secara komprehensif, sementara kondisi di lapangan menunjukkan masih banyak siswa madrasah yang mengalami kesulitan dalam penguasaan BTQ (Baca Tulis Qur'an) akibat berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan identifikasi mendalam terhadap permasalahan ini beserta solusi strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di tingkat madrasah aliyah.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi penyebab turunnya minat dalam aktivitas membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memahami pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam hal membaca serta menulis Al-Qur'an.

METODE

Metode yang diterapkan yakni studi lapangan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan cara penelitian yang mampu memperoleh data deskriptif berupa tulisan maupun ungkapan verbal dari responden yang menjadi sumber informasi dalam wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan dengan fokus pada siswa kelas XI. Peneliti melakukan observasi selama 2 bulan terhadap siswa kelas XI. Pemilihan lokasi MAN 3 Medan sebagai tempat penelitian didasarkan pada temuan awal peneliti bahwa di sekolah tersebut terdapat permasalahan terkait rendahnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, yang terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ketika melakukan aktivitas membaca dan menulis Al-Qur'an. Waktu penelitian berlangsung pada tahun 2024 dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024 dan 29 Juni 2024.

Informan yang terlibat dalam penelitian terdiri dari beberapa pihak yang relevan dengan topik peningkatan prestasi baca tulis Al-Qur'an di MAN 3 Medan. Informan utama adalah Bapak H. Ghazali, L.C., S.Pd.I, yang merupakan koordinator mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Medan dan menjadi narasumber kunci dalam wawancara terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan BTQ siswa. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas XI sebagai informan, yaitu Tiara Fehbrina, Sulthan Nashir, dan Alfisyahri Purnomo. Para informan ini dipilih untuk memberikan perspektif yang komprehensif mengenai permasalahan dan bagaimana cara meningkatkan prestasi baca tulis Al-Qur'an, yang dapat dilihat dari perspektif guru maupun murid.

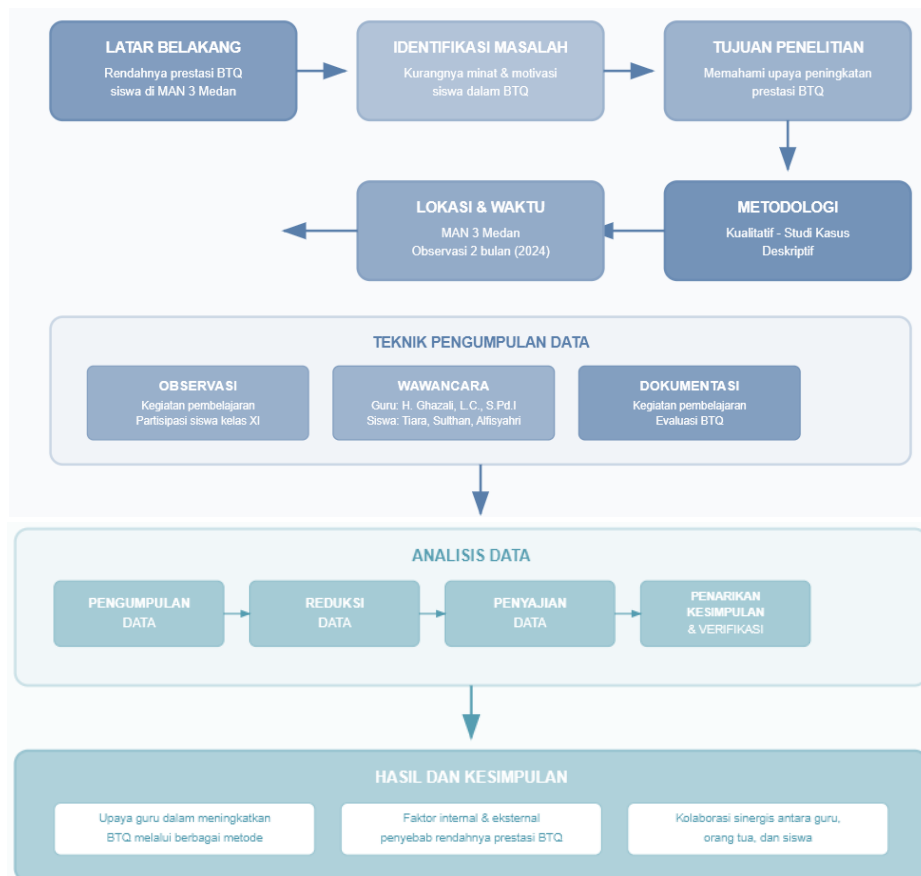
Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan sumber data yang valid maka sumber data tersebut menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yang mana sumber data merupakan salah satu subjek paling penting dalam melakukan

penelitian, yang mana data primer terdiri dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap informan sedangkan data sekunder akan didapat melalui buku-buku, majalah, brosur dan artikel jurnal yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data dengan aspek observasi yang mencakup pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, partisipasi siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta perilaku siswa selama proses pembelajaran seperti kurangnya perhatian terhadap materi, kecenderungan bermain gadget, dan kesulitan membaca surah dalam buku cetak. Aspek wawancara meliputi wawancara mendalam untuk menggali informasi tentang upaya-upaya peningkatan BTQ, metode pembelajaran yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi, dan wawancara dengan siswa kelas XI untuk memahami perspektif mereka terkait minat, motivasi, kesulitan dalam membaca dan menulis huruf Arab, serta faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. Sementara aspek dokumentasi mencakup pengumpulan data dari kegiatan pembelajaran di MAN 3 Medan, hasil evaluasi kemampuan BTQ siswa, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, meskipun artikel tidak menyebutkan secara spesifik jenis dokumentasi yang dikumpulkan.

Setelah dapat ditetapkan metodologi penelitian, sumber informasi, dan teknik pengumpulan data, maka peneliti dapat menentukan metode analisis data, dimana analisis data merupakan salah satu tahapan dalam mencari serta mengorganisir suatu informasi yang telah diperoleh secara terstruktur dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pelaksanaan analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mendapatkan hasil yang menyeluruh.

Metode analisis data yang digunakan mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sehingga diperoleh satu kesimpulan yang akurat mengenai Peningkatan Prestasi Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.



Gambar 1. Desain Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru untuk meningkatkan Baca Tulis Qur'an (BTQ) Pada Mata Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Medan

Allah SWT telah menjanjikan pahala yang tak terhingga di akhirat dengan memerintahkan umat-Nya untuk tekun membaca Al-Qur'an. Bagi masyarakat Indonesia, memahami isi Al-Qur'an tentunya merupakan hal yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an menggunakan bahasa dan aksara Arab, serta mengandung bahasa dan simbol yang rumit untuk diinterpretasikan. Keterbatasan kemampuan umat Islam Indonesia dalam menguasai bahasa Arab menjadi tantangan dan hambatan tersendiri dalam memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah sebagaimana diriwayatkan oleh Umar bin Khathab bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah meninggikan derajat suatu kaum dan merendhkannya melalui kitab ini (Al-Qur'an)" (HR. Muslim 1934) (Adhim, 2009, h.16).



Gambar 2. Kegiatan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yaitu bapak H. Ghazali, L.C., S.Pd.I, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di MAN 3 Medan, diperoleh data bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Qur'an (BTQ) siswa. Upaya-upaya tersebut meliputi:

1. Penerapan Metode yang Tepat dan Terstruktur

Guru menggunakan metode pembelajaran *talaqqi* dan *iqra'* untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini memungkinkan siswa membaca langsung di depan guru sehingga kesalahan dapat diperbaiki secara langsung, terutama dalam hal tajwid dan makhraj.

2. Pelaksanaan Bimbingan Khusus BTQ

Guru menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran bagi siswa yang kemampuan BTQ-nya masih rendah. Bimbingan ini dilakukan secara kelompok kecil agar lebih fokus dan efektif, terutama bagi siswa kelas X yang berasal dari latar belakang pendidikan dasar yang berbeda-beda.

3. Penggunaan Media Pembelajaran Digital

Untuk menunjang proses pembelajaran, guru memanfaatkan media digital seperti audio murottal, video pembelajaran tajwid, serta aplikasi pembaca Al-Qur'an. Hal ini membantu siswa belajar secara mandiri dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari BTQ.

4. Evaluasi dan Pemantauan Berkala

Guru secara rutin mengadakan evaluasi kemampuan BTQ siswa melalui tes membaca dan menulis ayat-ayat pendek. Hasil evaluasi digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan menentukan pendekatan lanjutan yang sesuai.

5. Menanamkan Nilai-nilai Spiritual

Guru tidak hanya fokus pada aspek teknis BTQ, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Ini dilakukan dengan cara memberikan motivasi, membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan mengaitkan isi ayat dengan kehidupan sehari-hari.

6. Kerjasama dengan Orang Tua dan Wali Kelas

Dalam kasus siswa yang mengalami kesulitan BTQ, guru bekerjasama dengan orang tua dan wali kelas untuk melakukan pendampingan belajar di rumah. Kolaborasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAN 3 Medan merupakan bagian integral dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dimiliki institusi tersebut, dimana dalam indikator pembelajarannya mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Indikator ini mengandung makna bahwa siswa mampu melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang tepat dan akurat. Dalam konteks ini, peranan pendidik dalam ranah pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan potensi manusia. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Upaya guru dapat dimaknai sebagai strategi atau tindakan yang dijalankan dalam mengatasi permasalahan atau meraih target tertentu. (Ajat Saputra:2023). Koordinator mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bapak H. Ghazali, L.C., S.Pd.I, dalam wawancara dengan peneliti menjelaskan bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat dan akurat serta berfungsi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan agar siswa terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Hal ini sangat penting karena pada dasarnya mengharapkan agar tulisan dapat dipahami oleh orang lain atau dapat dibaca sendiri.

Untuk meraih tujuan tersebut, diperlukan metode yang sesuai supaya tujuan dapat terwujud. Metode pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an adalah yang berbasis proyek.

Dengan menerapkan metode berbasis proyek ini, siswa dilibatkan dalam pembuatan proyek seperti karya tulis mengenai Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat meningkatkan antusiasme siswa karena mereka berpartisipasi secara aktif dalam mengeksplorasi materi. Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Melalui pendekatan ini, siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan proyek-proyek yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an dan Hadits. Pendidik dapat menentukan proyek-proyek seperti membuat rangkuman surah Al-Qur'an, menuliskan hadits-hadits pilihan, atau membuat presentasi tentang nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam rutinitas keseharian. Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

“Sesungguhnya kami akan mengumpulkan (di dadamu) dan membacaknya, apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaan itu”. (Q.S. Al-Qiyamah [75] : 17-18) (Al-Qur’an Terjemahan Kemenag RI, 2019)

Penafsiran Ibnu Katsir dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17 menjelaskan tentang mengumpulkannya dalam hatimu dan menjadikanmu mahir dalam membacanya. Ayat ke-18 menerangkan untuk mendengarkan terlebih dahulu, kemudian membacanya sesuai dengan yang telah diajarkan kepadamu. (Mahammad Nasib Ar-Rifa'I, 2000:865). Dapat diambil kesimpulan dari penafsiran tersebut bahwa sesungguhnya Kamilah yang mengumpulkannya dalam hatimu (menyimpannya dalam hatimu) dan setelah itu menjadikanmu mahir dalam membacanya (Ghoffar, 2004).

Ayat ini berasal dari kalam Allah SWT yang diturunkan kepada rasulullah untuk mendengarkan dengan cermat wahyu Allah yang disampaikan oleh Jibril, agar pesan-pesan tersebut dapat meresap dalam hati Nabi Muhammad. Nabi diperintahkan untuk tidak langsung mengikuti bacaan Jibril saat menyampaikan wahyu Allah, melainkan disuruh untuk mendengarkan dan memahaminya terlebih dahulu sebelum mengikuti bacaan tersebut. Dengan demikian, ayat ini menegaskan pentingnya mendengarkan dan memahami bacaan Al-Qur'an.

Melalui pembelajaran berbasis proyek dengan tema Al-Qur'an dan Hadits, siswa mendapat peluang untuk melakukan riset, analisis, dan perenungan yang komprehensif terhadap materi pembelajaran. Mereka juga dapat mengembangkan kreativitas dalam mengungkapkan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadits melalui beragam media dan pendekatan. Selain itu, model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk menghubungkan materi Al-Qur'an dan Hadits dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mereka dapat memahami kegunaan dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek juga memberi peluang kepada siswa untuk bekerja sama, mengembangkan kemampuan sosial, dan belajar secara otonom. Dengan demikian, melalui strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat, termotivasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang Al-Qur'an dan Hadits. Model pembelajaran berbasis proyek menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar secara dinamis, inovatif, dan relevan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Siswa dalam Baca Tulis Qur'an

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kecakapan seseorang dalam baca tulis ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Tujuan dari mempelajari tajwid ialah untuk membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, serta terhindar dari kekeliruan dalam membaca. Ilmu tajwid berfungsi mengatur cara membaca Al-Qur'an yang benar. Kurangnya kemampuan ini akan berdampak pada pencapaian belajar anak. Sekolah yang kurang disiplin

menyebabkan murid tidak patuh dan tidak mau belajar serius. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an bisa disebabkan kurangnya hafalan *tajwid* dan tidak membaca di rumah. Siswa merasa kesulitan karena tidak memahami tajwid, tidak percaya diri, dan terlalu banyak bermain. (Hasiwa & Darwis, 2023)



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran

Pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan, terdapat berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor ini tidak hanya memberikan dampak kepada peserta didik, namun juga mencakup peran guru, sarana dan prasarana, serta keadaan lingkungan sekolah. Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an di MAN 3 Medan:

1. Faktor Internal (dari Dalam Diri Siswa)

a. Kurangnya Motivasi Belajar

Banyak siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik untuk mempelajari BTQ. Sebagian siswa menganggap pelajaran BTQ sebagai pelajaran tambahan atau pelengkap, bukan sebagai inti dari pembelajaran agama Islam. Hal ini menyebabkan minat dan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran rendah.

b. Kemampuan Dasar yang Lemah

Sebagian besar siswa, khususnya siswa kelas X yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis huruf Arab yang berbeda-beda. Banyak dari mereka belum menguasai huruf hijaiyah secara baik, sehingga mengalami kesulitan ketika harus membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau menyalinnya seorang pendidik harus memahami bahwa setiap anak didik memiliki potensi unik dalam menyerap pelajaran. Oleh karena itu, pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individual setiap peserta didik. Di dalam ruang kelas, seorang pendidik akan berinteraksi dengan beragam siswa yang memiliki karakter bervariasi, sehingga penting bagi pendidik untuk memahami dan mengenali setiap karakteristik peserta didik secara individu. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan dan

merespons secara tepat terhadap karakteristik individual setiap peserta didik agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara kondusif. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang dijelaskan oleh informan dari kelas XI mengenai pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MAN 3 Medan

“Saya kurang minat dalam bidang studi agama, apalagi membaca tulisan arab karna menurut saya tulisan arab agak susah dibaca, dan saya juga kadang malas membacanya karna nggak ada yang mau ngajarin dirumah” (hasil wawancara dengan Tiara Fehbrina, pada tanggal 11 Juni 2024). Hal senada yang diungkapkan salah seorang informan dari kelas XI menyatakan kepada penulis bahwa: “Saya sangat susah membedakan dan melantunkan huruf ص ش س ث mungkin karna saya jarang sekali mengulang bacaan di rumah”. (hasil wawancara dengan Sulthan Nashir, pada tanggal 11 Juni 2024) “Jujur saya kurang dalam penulisan bahasa Arab kak tulisan saya jelek karna jarang latihan menulis bahasa Arab, sampai-sampai saya juga kadang ngga bisa baca tulisan sendiri” (hasil wawancara dengan Alfisyahri Purnomo, pada tanggal 11 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa minat individu memiliki peran yang vital dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya minat yang kuat, seseorang mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami atau menjalankan tugas-tugas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal dan minat pribadi memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam menguasai materi pelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bapak H. Ghazali, L.C., S.Pd.I, terkait dengan keadaan siswa yang menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas: “Ketika proses belajar berlangsung kebanyakan siswa tidak memerhatikan materi yang diajarkan, siswa asik dengan senda gurau terhadap teman yang lain. Adapula siswa yang fokus bermain *gadget* dibalik meja dan sibuk dengan kehidupan masing-masing, tidak mendengarkan materi yang disampaikan. sehingga kebanyakan siswa ketika diperintahkan untuk membaca surah yang terdapat di buku cetak mereka kebingungan”. (hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits bapak H. Ghazali, L.C., S.Pd.I, pada tanggal 29 Juni 2024)

c. Kurangnya Latihan di Rumah

Kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an seringkali hanya dilakukan saat jam pelajaran di sekolah. Minimnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, baik karena lingkungan yang kurang mendukung atau karena tidak adanya dorongan dari keluarga, memperlambat perkembangan kemampuan BTQ siswa.

2. Faktor Eksternal (Lingkungan dan Sistem Pendidikan)

a. Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Mata pelajaran BTQ biasanya digabungkan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits atau Pendidikan Agama Islam secara umum. Waktu pembelajaran yang tersedia tidak cukup untuk memberikan bimbingan BTQ secara mendalam dan

personal kepada seluruh siswa, terutama yang belum mampu membaca dengan lancar. Pembentukan rutinitas dan disiplin dalam belajar dengan menciptakan jadwal belajar yang teratur dan memberikan dorongan untuk konsisten dalam latihan membaca dan menulis Al-Qur'an,

b. Jumlah Siswa dalam Kelas yang Terlalu Banyak

Dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, guru menghadapi tantangan untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Proses pembelajaran menjadi kurang optimal, khususnya ketika sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

c. Kurangnya Media dan Sumber Belajar

Tidak semua sekolah menyediakan sarana pendukung seperti mushaf khusus latihan BTQ, buku panduan menulis huruf Arab, atau alat bantu audio visual seperti murottal dan video interaktif. Kurangnya media ini mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa menjadi jenuh. Kurangnya fasilitas atau sumber belajar yang memadai juga dapat mempengaruhi minat siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Jika lingkungan pembelajaran tidak mendukung, misalnya kurangnya buku-buku Al-Qur'an yang menarik, ruang kelas yang tidak nyaman, atau kurangnya akses terhadap teknologi pembelajaran, siswa mungkin akan mengalami hambatan dalam mengembangkan minat dan motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an.

d. Peran Orang Tua yang Kurang Aktif

Sebagian orang tua kurang memahami atau mengabaikan perkembangan kemampuan BTQ anak-anaknya. Kurangnya komunikasi antara pendidik dan orang tua turut menjadi hambatan dalam memastikan pembimbingan berkelanjutan di lingkungan rumah.

Kontribusi orang tua dalam memberikan motivasi siswa agar mahir dalam baca tulis Al-Qur'an, sangat berdampak terhadap perkembangan spiritual dan pendidikan anak. Sejak masa kanak-kanak, orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing dan mendorong putra-putri mereka agar memiliki kedekatan dengan kitab suci Al-Qur'an. Melalui pemberian teladan yang baik dan dukungan positif, orang tua dapat menjadi figur yang berpengaruh bagi anak-anak dalam mendalami pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, orang tua berperan membantu anak membentuk kebiasaan belajar yang positif. Dengan memberikan dukungan dan pengawasan yang berkelanjutan, orang tua dapat membantu anak mengatasi segala permasalahan dalam proses belajar Al-Qur'an. Dengan demikian, fungsi orang tua sebagai motivator dan pengarah dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi faktor krusial dalam membantu anak meraih kemajuan dan keberhasilan dalam memahami kitab suci tersebut.

3. Faktor Metodologis (Dari Pihak Guru)

a. Metode Mengajar yang Kurang Variatif

Dalam beberapa kasus, guru masih menggunakan metode ceramah atau membaca bersama secara klasikal yang kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan individu siswa. Siswa yang kurang mengerti menjadi tertinggal, sementara siswa yang sudah bisa menjadi kurang termotivasi.

Faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam baca tulis Al-Qur'an disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peran pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat siswa adalah kualitas pengajaran yang disampaikan oleh pendidik. Jika pendidik tidak mampu menyajikan materi Al-Qur'an secara menarik, relevan, dan inspiratif, siswa mungkin akan kehilangan minat dalam mempelajari Al-Qur'an. Kurangnya kreativitas, ketidaktepatan dalam metode pengajaran, atau kurangnya pemahaman terhadap karakteristik siswa juga dapat menjadi faktor yang membuat minat siswa menurun. Selain itu, sikap dan komunikasi pendidik juga dapat memengaruhi minat siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Jika pendidik tidak mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, terbuka, dan positif, siswa mungkin akan merasa tidak termotivasi untuk belajar. Kurangnya dorongan, pujian, atau dukungan dari pendidik juga dapat mengurangi minat siswa dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an.

b. Kurangnya Evaluasi Individu

Evaluasi kemampuan BTQ siswa seringkali dilakukan secara umum, bukan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini menyebabkan siswa dengan kemampuan rendah tidak terdeteksi dengan cepat dan tidak mendapat perhatian khusus.

Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dan berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, mendukung, dan menarik bagi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pengajaran yang kreatif, serta komunikasi yang positif, pendidik dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an disebabkan oleh minimnya minat serta motivasi yang dimiliki siswa tersebut. Sehingga berdampak pada pencapaian prestasi yang optimal. Motivasi serta peran orang tua dan tenaga pendidik pada permasalahan ini sangat dibutuhkan, peningkatan prestasi baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan merupakan hasil dari kerjasama yang sinergis antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Dengan komitmen yang kuat, motivasi yang tinggi, dan dukungan yang berkelanjutan, Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang

kondusif bagi pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk mencapai peningkatan prestasi yang signifikan.

Sebagai tenaga pendidik khususnya guru Al-Qur'an hadits dalam mengatasi kurangnya minat siswa dalam baca tulis Al-Qur'an sangat dibutuhkan. Melalui pemilihan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian seperti model pembelajaran berbasis proyek, hal ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar siswa terhadap Al-Qur'an. Model pembelajaran ini menekankan pada pengalaman langsung dan interaktif, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan refleksi. Dengan pendekatan yang lebih praktis dan terlibat, siswa dapat merasakan kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang menarik dan menyenangkan.

Meskipun artikel penelitian ini tidak secara eksplisit menyebutkan keterbatasan penelitian, namun dapat diidentifikasi beberapa keterbatasan potensial, yaitu penelitian hanya dilakukan di satu sekolah (MAN 3 Medan) sehingga generalisasi hasil terbatas, periode observasi yang relatif singkat (2 bulan), dan fokus penelitian yang terbatas pada siswa kelas XI tanpa melibatkan siswa kelas lain untuk perbandingan yang lebih komprehensif. Untuk penelitian lanjutan, direkomendasikan untuk melakukan studi komparatif dengan melibatkan beberapa madrasah atau sekolah Islam lainnya untuk memperluas generalisasi hasil, memperpanjang periode observasi untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang perkembangan prestasi siswa, mengembangkan instrumen evaluasi BTQ yang lebih terstandar dan objektif, serta melakukan penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas berbagai metode pembelajaran BTQ yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, khususnya metode pembelajaran berbasis proyek yang disarankan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2023). Penerapan Disiplin Membaca Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren "Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah" Kertek Wonosobo. *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 23(1), 17–33.
- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- ANNISYA, A. K. (2021). *Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Aquami, A. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 77-88.
- Di, D. M. A., Dengan, B. T. Q., Di, M. A., & Tulungagung, I. (n.d.). Al- Qur ' an (Btq).
- Ghoffar, A. (2004). Tafsir Ibnu Katsir 1 a.pdf (pp. 123–125).

- Guru, U., Dalam, P., Kesulitan, M., Baca, B., Al-Quran, T., Saputra, A., & Nurseha, A. (n.d.). Journal Of International Multidisciplinary Research. 1(2), 1062–1073.
- Hafiz, A. (2018). Prestasi Belajar Siswa Yang Bekerja Sebagai Tukang Semir Di Kota Bukittinggi. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 12–24. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.94>
- Hasanah, H., & Purwati, I. (2024). PENINGKATAN PRESTASI BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE YANBU'A. *GURU: Jurnal Cendekia Profesi*, 1(3), 20-33.
- Hasanudin, Wawan Ahmad Ridwan, A. S. (2016). HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 DARMA DESA CIPASUNG KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN Hasanudin , Wawan Ahmad Ridwan , A . Syathori Jur. *Jurnal Al Tarbawi Al Hditsah*, 1(2), 1–27.
- Hasiwa, A. P., & Darwis, M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 678–685. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>
- Ii, A. (2013). Definisi Prestasi. *Pengertian Prestasi*, 53(9), 1689–1699.
- Islam, J. P. (2021). Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 133–146. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.53>
- Jenah, K. (2019). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa Tunanetra Di Sdlb Negeri Kedungkandang Malang. 1–101.
- Ningrum, A. P., Dew, N., Apriyanti, I., & Tambunan, R. R. (2020). Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal*, 6(1), 51–56.
- Qiptiyah, T. M., & Soflianti, R. (2021). Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ). *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 315–326. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.417>
- Quran, P., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Pengaruh Evaluasi Moral dalam Melejitkan Potensi Anak Penghafal Quran di Rumah Qur'an Abi'nd Umi. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.208>
- Rambe, M. S., & Widodo, H. (2023). Pengembangan Materi Pai Dalam Penguatan Baca Tulis Al-Qur'an Di Smp Piri 2 Yogyakarta. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 107-119.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl dan Surah Al-Isra). *Tafsir Al-Misbah Vol.7, VII*, 667.
- Wijayanti, K. D. (2021). Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Kelas 3B DI MI Sultan Agung Babadan Baru. 1–2.